

## **Pengiriman Hewan Hidup Melalui Kargo Udara yang sesuai dengan Aturan Kesejahteraan Hewan**

### ***Live Animal Regulation By Air Cargo To The Rules Of Animal Welfare***

**Siti Asriati<sup>1</sup> Dewi Endah Fajariana<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup> Sekolah Tinggi Penerbangan Aviassi, Jakarta, Indonesia

Correspondence : [dewiendah@stp-aviassi.ac.id](mailto:dewiendah@stp-aviassi.ac.id)

---

#### **ABSTRAK**

Tujuan peternakan ayam adalah memperoleh ayam yang sehat dan berbobot. Dalam setiap tempat peternakan ayam, proses produksi akan diawali dengan proses pengadaan anak ayam yang sehat sehingga tujuan dari peternakan yang optimal akan tercapai. Proses perolehan anak ayam yang sehat tidak lepas dari pemilihan rantai pasok pengiriman anak ayam ke peternak ayam. Dalam hal ini, moda transportasi udara merupakan moda yang paling aman bagi anak ayam karena cepat dan dapat menjangkau lokasi yang sulit bila dibandingkan dengan transportasi darat maupun laut. Dalam pengiriman anak ayam prinsip-prinsip pengiriman binatang hidup sesuai aturan Pengiriman Hewan hidup (*Live Animal Regulation*) harus tetap ditegakkan. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan berdasarkan dokumen, aturan yang berlaku, dan tulisan terdahulu dari berbagai sumber. Dengan dipenuhinya aturan pengiriman binatang hidup, prinsip-prinsip dalam kesejahteraan hewan dapat terpenuhi dan akan memberi dampak positif secara ekonomi.

**Kata kunci** : Kargo udara, Aturan pengiriman hewan hidup, Kesejahteraan hewan

*Submission Date : 23 November 2021*

*Accepted Date : 15 December 2021*

#### **A. Pendahuluan**

Dalam industri peternakan unggas ayam, peternak melakukan pembesaran dari anak ayam sampai dengan ayam yang siap potong. Komoditi anak ayam ini merupakan industri yang besar mengingat sedemikian banyaknya peternakan ayam tersebar sampai di pedesaan, mengikuti kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap daging ayam sebagai protein hewani yang relatif lebih murah dibandingkan hewan potong lainnya. Perusahaan penghasil anak ayam tentunya telah memikirkan rantai pasok distribusi yang paling tepat untuk penjualan

anak ayamnya agar anak ayam tersebut tetap segar dan sehat sampai di tempat tujuan dan peternak dapat membesarkannya secara optimal tanpa banyak menghadapi penyakit dan kematian

Pertimbangan akan kemampuan fisik anak ayam yang masih rentan terhadap lamanya perjalanan, cuaca maupun perubahan suhu udara menetapkan transportasi udara adalah yang paling tepat untuk pengiriman ke daerah yang cukup jauh dan memakan waktu bila dilakukan melalui jalur darat/laut. Di sisi lain, merupakan tantangan tersendiri bagi pihak pengirim untuk melakukan pengiriman anak ayam melalui moda udara, menjaganya agar tetap segar, sehat dan mampu menjadi ayam yang berbobot.

Pada tulisan ini akan dipaparkan prosedur pengiriman anak ayam melalui udara yang sesuai dengan aturan *Live animal Regulation* dimana aturan dari *Live Animal Regulation* tersebut telah mengadopsi aspek kesejahteraan hewan. Paparan akan didahului dengan paparan yang terkait kesejahteraan hewan bagaimana cara pengiriman yang layak termasuk cara kemasan, cara penyimpanan di gudang kargo dan penempatan di kargo pesawat dan bagaimana tinjauan terhadap biaya pengangkutan anak ayam tersebut bila dilakukan melalui udara yang sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan.

Terkait dengan kesejahteraan hewan, dewasa ini kesadaran akan kesejahteraan hewan semakin meningkat, pemilik hewan peliharaan maupun peternak menyadari bahwa aspek aspek yang terdapat dalam kesejahteraan hewan (*animal welfare*) secara langsung akan meningkatkan kualitas dari hewan peliharaan atau produk dari hewan ternak. Hewan yang diperjual belikan baik dalam bentuk hewan maupun produknya seperti daging, susu dan telur dan hasil ikutannya (kulit) akan lebih berkualitas dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Demikian pula untuk unggas kondisi stress atau lemas/mati sebelum dipotong dapat mempengaruhi kualitas dari daging ayam/itik tersebut. Terlebih untuk anak ayam/anak itik

yang masih rentan, kondisi yang buruk saat pengiriman akan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi dan pertumbuhan yang tidak maksimal dan tidak mencapai bobot yang diinginkan

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip (*archival research*). Penelitian arsip adalah penelitian terhadap fakta tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Dokumen arsip diteliti berdasarkan sumbernya dapat berasal dari internal (arsip dan catatan orisinal yang diperoleh suatu organisasi) atau berasal dari data eksternal, yaitu publikasi data yang diperoleh melalui orang lain (Dr. Sudaryono). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber baik berupa tulisan orang lain yang sudah dipublikasikan, berita di media, aturan yang terkait dengan pengiriman hewan hidup melalui udara dan aturan tarif pengiriman kargo udara yang keduanya diterbitkan oleh IATA (*International AirTransport Asociation*)

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Tujuan Penelitian deskriptif ini menggambarkan secara sistematis fakta, obyek, atau subyek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. (Dr. Sudaryono). Dalam penelitian akan dideskripsikan tentang bagaimana pengiriman anak ayam melalui udara yang sesuai dengan norma kesejahteraan hewan

### C. Literatur Teori

Peternakan ayam mengawali tahapan produksi pembesaran ayam dimulai dari pengadaan anak ayam yang berkualitas. Dari beberapa pengalaman peternak, anak ayam sangat mempengaruhi harapan memperoleh ayam yang berbobot dan sehat dan lebih memiliki nilai jual sehingga proses pengadaan anak ayam yang segar dan sehat merupakan titik kritical bagi peternak di lain sisi, pengiriman anak ayam merupakan titik kritical dalam rantai pasok distribusi perusahaan produsen anak ayam.

Berikut akan dipaparkan pengertian anak ayam yang memiliki termonologi *Day old chick (DOC)*, faktor apa saja yang perlu diperhitungkan dalam pengiriman anak ayam bila dilakukan melalui udara bagaimana cara penanganannya agar diperoleh anak ayam yang tetap segar dan tingkat kematian yang minim sampai di tempat tujuan dengan tetap memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan

#### 1. Anak ayam (*Day Old Chick/DOC*)

Pengertian anak ayam atau Day old chick biasa disingkat dengan DOC adalah anak ayam dengan umur dibawah 10 hari dan paling lama 14 hari setelah ayam itu menetas, DOC ayam biasanya dipakai untuk istilah bibit ayam pedaging atau ayam potong. Ayam dengan umur 1 hari dan paling lama 14 hari ini biasanya dijadikan sebagai bibit untuk ditenakkan oleh peternak ayam khususnya peternak ayam potong. Bila dilihat dari sisi ekonomi, pengadaan anak ayam bisa mencapai 45% dari seluruh total biaya operasional (*chickinblog*) sehingga memperoleh anak ayam yang sehat merupakan keutamaan dari para peternak agar diperoleh hasil ayam potong yang berbobot.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu sekali diperhatikan masalah pengiriman dan rantai pasok distribusi dari anak ayam. Merupakan suatu kesia-siaan apabila anak ayam sehat dari

bibit unggulan namun penanganan pengangkutan/pengirimannya buruk sehingga saat diterima oleh peternak ayam dalam keadaan sakit/lemas dan akibatnya produktifitas ternak menjadi rendah. Perhatian sangat perlu dilakukan pada tahap pengiriman atau pengangkutan anak ayam tersebut dari produsen ke konsumen sebagai suatu rantai pasok yang berkesinambungan. Kecepatan dan keamanan merupakan keunggulan dari pengangkutan anak ayam melalui udara.

Dalam kaitannya dengan pengangkutan melalui udara, pengertian anak ayam atau *Day old chick* atau yang umum disingkat DOC memiliki kriteria yang lebih khusus. Bila ditinjau dari peraturan dasar pengiriman hewan hidup melalui udara yakni Live Animal Regulation (LAR) yang dikeluarkan oleh IATA (International Air Travel Association) hewan hidup yang dikelompokkan sebagai bayi unggas atau baby poultry (*chicks/day old chick*) adalah kelompok unggas yang memiliki usia dibawah 72 jam, disebut sebagai *day old chick* atau DOC.

Kualitas anak ayam tidak sepenuhnya tergantung pada pengangkutan saat di udara, tetapi proses perjalanan sebelum diterbangkan dan sesudah penerbangan dari bandara sampai diterima konsumen perlu diperhatikan karena merupakan rangkaian rantai pasok pendistribusian. Produser anak ayam perlu sekali menyusun rantai distribusi yang terintegrasi.

## 2. *Live Animal Regulation* IATA (LAR-IATA)

IATA (*International Air Travel Association*) secara berkala melakukan sidang bersama dengan OIE (*World Organization for animal Health*) untuk menerbitkan buku *Live Animal Regulation* (IATA Resolution, Attachment "A"), sebagai pegangan dan pedoman para pihak yang terlibat dalam pengiriman hewan hidup. Aturan ini juga meliputi beberapa aspek yang

harus dipertimbangkan dalam pengiriman hewan sehingga hewan tidak terluka, sakit atau mati akibat perjalanan di udara sebagaimana prinsip prinsip kesejahteraan hewan. Aturan yang ada di *Animal Regulation* ini mengadopsi ketentuan yang terkait dengan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) sebagai pegangan para pihak terkait bila melakukan pengiriman hewan dan tanaman yang dilindungi. Aturan di *Live Animal Regulation* ini juga mempertimbangkan keselamatan (*safety*) sesuai kaidah dalam penerbangan sipil (*civil aviation*)

### 3. *The Air Cargo Tarif* (TACT-IATA)

IATA (*International Air Travel Association*) secara berkala menerbitkan daftar tarif /harga angkutan kargo dari setiap maskapai yang tergabung dalam asosiasi IATA. Daftar tarif ini sebagai pegangan dan pedoman pihak pengirim dan maskapai untuk menentukan biaya kirim kargo melalui udara. Berdasarkan kesepakatan secara internasional, khusus untuk tarif DOC berusia kurang dari 72 jam tidak diberlakukan tarif kirim hewan hidup (*AVI cargo tariff*) tetapi tarif kargo umum (*General cargo tariff*)

### 4. Kesejahteraan hewan (*Animal Welfare*)

Menurut UU No.18 tahun 2009 tentang Peternakan dan kesehatan hewan, kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia UU Republik Indonesia No 18 tahun 2009)

Berawal dari keprihatinan atas perlakuan yang kurang terpuji dari pemaksaan hewan sirkus yang dididik dengan keras dan kejam dengan tujuan hewan tersebut dapat bertingkah laku menarik di luar perilaku dan habitat asli hewan tersebut. Keadaan ini mendorong para

pencinta binatang untuk terus menyuarakan tentang hak kesejahteraan binatang. Perhatian bukan saja pada hewan sirkus tetapi meluas pada hewan peliharaan dan hewan ternak dan pedagang hewan. Para pemelihara binatang wajib bertanggungjawab terhadap binatang peliharaannya dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban pemeliharaan bukan hanya sekedar pemenuhan makan dan minum tetapi juga kesehatan, kasih sayang dan perhatian. Bagi para peternak atau perdagangan binatang yang lebih berpatokan dari pada sisi ekonomi dimana tujuannya adalah memperoleh keuntungan yang optimal, tindakan mempercantik hewan secara berlebihan atau memelihara dengan cara memaksa pertumbuhan/ produksi dengan semena mena atau tempat pemotongan yang terbuka dinilai sebagai tindakan yang tidak mengindahkan kesejahteraan hewan.

Dari ulasan diatas, cakupan kesejahteraan hewan adalah luas, bukan hanya mencakup hewan sirkus tetapi juga hewan peliharaan dan hewan ternak dan cara memperlakukannya memeliharanya baik bila akan dipelihara maupun bila akan dijadikan produk/ dikonsumsi. Secara singkat kesejahteraan hewan mencakup bagaimana kita mengorganisasikan seluruh aspek agar binatang dapat sejahtera.

*Animal Welfare* atau kesejahteraan hewan adalah keadaan hewan yang kebutuhan hidup alaminya terpenuhi (Rollin, 1993). Sasaran dari kesejahteraan hewan adalah hewan liar dalam kurungan (lembaga konservasi, *entertainment*, laboratorium), hewan ternak dan hewan potong (ternak besar/kecil), hewan kerja dan hewan kesayangan. Terdapat 5 cara untuk menilai kesejahteraan hewan dikenal dengan konsep “Lima Kebebasan” (*Five of Freedom*) yang dicetuskan oleh Inggris sejak tahun 1992. Lima unsur kebebasan tersebut adalah, bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, bebas mengekspresikan perilaku normal dan kelima adalah bebas dari rasa *stress* dan tertekan.

Kelima faktor dari 5 kebebasan saling berkait dan akan berpengaruh pada semua faktor apabila salah satu tidak terpenuhi atau terganggu. Bebas dari rasa lapar dan haus dimaksudkan sebagai kemudahan memperoleh air minum dan makanan yang sesuai dengan species dan bergizi yang dapat mempertahankan kesehatan dan tenaga. Bebas dari rasa tidak nyaman dipenuhi dengan penyediaan inkungan yang layak termasuk penampungan dan areal istirahat yang nyaman. Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit dan penerapan pemeriksaan medis secara teratur. Ketidak seimbangan terhadap ke lima aspek kebebasan in akan menimbulkan gangguan pada kesejahteraan hewan yang mempengaruhi perkembangbiakan, tumbuh kembang, kualitas hewan secara keseluruhan dan kualitas daging, susu maupun telur yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan pengangkutan, pengiriman dan pemasaran hewan perlu mengedepankan kesejahteraan hewan dengan menerapkan 5 kebebasan tersebut diatas.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Dalam melakukan pengiriman hewan hidup beberapa hal perlu dipertimbangkan yaitu waktu tempuh, kandang atau kemasan, penanganan saat barang diterima, penyimpanan sementara, pemuatan pesawat, penempatan di kompartemen kargo, penurunan dari pesawat di stasiun tujuan dan penyerahan ke pihak penerima dan pengiriman ke lokasi peternak

##### **1. Waktu tempuh (*Transportation Time*)**

Waktu tempuh penerbangan dapat diperoleh dari informasi penerbangan dengan cara menghitung selisih waktu antara jam keberangkatan dan jam tiba di tujuan atau meminta informasi kepada petugas maskapai. Lamanya perjalanan tentunya harus memperhitungkan waktu tempuh perjalanan dari pabrik penghasil anak ayam ke gudang kargo bandara dan



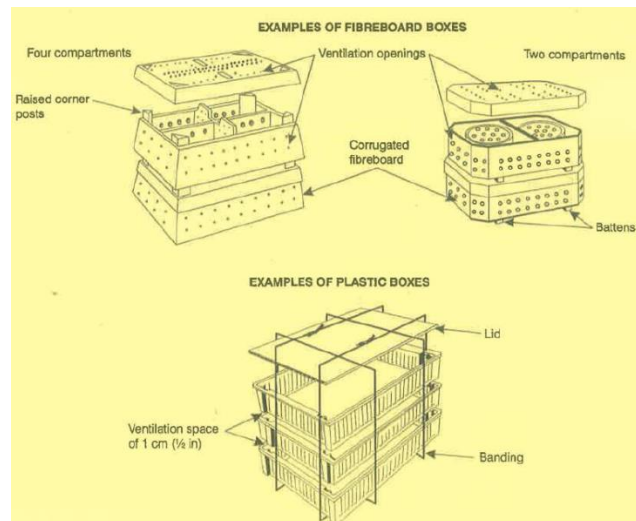
waktu pengiriman dari gudang kargo bandara tujuan/destinasi ke peternak. Idealnya waktu perjalanan adalah 3 sampai dengan 4 jam (majalah Trobos) agar anak ayam tetap segar dan sehat. Kendala yang perlu dipertimbangkan dalam masa perjalanan adalah perubahan suhu yang ekstrim sehingga terjadinya dehidrasi (kekurangan cairan) atau kedinginan.

## 2. Persyaratan Kandang (*Packing requirement*)

Secara umum dalam proses pengangkutan hewan, hanya diperkenankan diangkut melalui kontainer atau kandang yang tertutup. Kontainer terbuka hanya diperuntukan bagi keperluan khusus dengan kasus tertentu yang disyaratkan. Kontainer haruslah memiliki dimensi yang mampu menampung hewan baik dari sisi tinggi, panjang dan lebar, terkunci dan memiliki fasilitas/ alat bagi staf untuk mengangkat dan membawanya dengan aman. Ventilasi haruslah tersedia di tiga sisi kontainer atau disesuaikan dengan persyaratan pengangkutan kontainer hewan. Selain itu kontainer harus aman dan mampu memastikan bahwa hewan tetap berada di dalam kontainer dan tidak melarikan diri .

Kemasan khusus untuk DOC yang diatur dalam *Live Animal Regulation* adalah *container requirement* nomor 19. Pada *container requirement* no 19 dinyatakan bahwa material kontainer kemasan harus dijamin tidak bocor dan sisi lantai terbuat dari bahan yang tahan air dan tidak rusak bila dilakukan penumpukan. Kemasan dapat terbuat dari *fibreboard*, plastik yang keras (*rigid*), plastik tidak beracun, *fibre glass/ syntetic*. Kontainer terbagi atas 4 atau 2 kompartemen dengan ketinggian minimal 11 cm, namun bila memuat 100 ekor dengan boks tanpa kompartemen maka ketinggian boks minimal 15 cm. Untuk menjamin ventilasi yang baik maka di 4 sisi kemasan dan bidang atas harus diberi lubang yang diameternya tidak lebih dari 1 cm. Dinding boks dibuat agak miring agar pada saat ditempatkan berdampingan dengan yang lain tidak saling menutupi lubang ventilasi.

Berikut adalah contoh kemasan yang ditentukan oleh IATA (*International Air Transport Association*) untuk mengangkut DOC melalui udara sesuai dengan *container requirement no 19*



### 3. Penanganan (*Handling*)

Pada proses pertama, pengaturan transportasi yang layak sudah dimulai sejak keberangkatan DOC dari pabrik penetasan menuju terminal kargo. Ada dua macam kendaraan pengangkutan DOC, yaitu kendaraan boks tertutup rapat tetapi dilengkapi kipas angin/AC untuk transportasi jarak jauh (luar kota) dan kendaraan yang baknya memiliki atap tetapi disamping kiri, kanan, depan dan belakang sebagian berdinding kawat dilengkapi tirai/terpal untuk mencegah percikan hujan untuk transportasi jarak dekat. Saat diberangkat dari pabrik penetasan (penghasil DOC) anak ayam sudah dikemas dalam boks dan siap untuk diangkut (*ready to carriage*)

Saat DOC sudah diterima di pergudangan atau terminal kargo, DOC harus ditempatkan di tempat yang teduh dan cukup ventilasi. Walaupun kemasan berisi binatang hidup berupa DOC namun label AVI (hewan hidup) tidak perlu ditempelkan. Namun

demikian label “*this way up*” harus tetap ditempelkan sesuai ketentuan penempelan label “*this way up*”. Standard boks biasanya dapat memuat sekitar 100-102 DOC, namun untuk pengiriman dari dan ke lokasi yang cuacanya panas, maka DOC perlu dikurangi mempertimbangkan kebutuhan oksigen DOC dalam boks. Sehubungan DOC berusia kurang dari 72 jam maka tidak perlu diberi pakan/minum selama transportasi karena secara alami DOC masih memiliki cadangan makanan dan minuman. Kehati-hatian saat bongkar-muat perlu diperhatikan dimana selama berlangsungnya bongkar muat jangan sampai boks DOC tertindih dan rusak, juga hindari perlakuan secara kasar tetapi dengan hati hati. Dalam penanganan DOC dan hewan hidup lainnya tidak diperkenankan ditempatkan di dalam ULD (*Unit Loading Device*) yang tertutup

Penempatan DOC dan hewan hidup di dalam kompartemen kargo haruslah sesuai dengan aturan pemuatan (*loading*) yang ditetapkan oleh operator. DOC sangat sensitif terhadap perubahan suhu, kelembapan dan sirkulasi udara. Bila DOC yang dimuat cukup besar kuantitinya maka harus diperhatikan sirkulasi udara yang cukup dan bila harus ditumpuk harus tetap ada sirkulasi udara yang cukup dan dilakukan pengikatan kemasan agar tidak terserak saat terjadi guncangan selama perjalanan.

Pemberitahuan kepada Kapten atau biasa disebut NOTOC (*Notification to Captain*) harus dilakukan pada saat pesawat tersebut membawa binatang hidup. Pengisian form NOTOC yang dilakukan oleh petugas di darat (*ground handling*) berisi jenis, jumlah dan lokasi penempatan (*cargo compartement*). Informasi ini sangat penting bagi Kapten untuk melakukan pengaturan temperatur dan sirkulasi udara. Pada pesawat jenis Boeing pengendalian diatur melalui ECS (*environmental Control System*). Pengendalian (ECS *control*) didasarkan pada 3 faktor yaitu suhu (*temperature*), kelembapan (*relative humidity*) level dan tingkatan *carbon dioxide* (CO<sub>2</sub>) di kompartemen kargo. Untuk pengiriman DOC

maka temperatur harus berkisar antara 32<sup>0</sup>C - 37<sup>0</sup>C, kelembapan (*Relative humidity*) berkisar antara 0-80% dan kadar CO<sub>2</sub> sekitar 0 – 0,5%. Berikut tabel yang disampaikan oleh Boeing dalam pengangkutan binatang hidup sebagai pegangan *cockpit crew* dalam mengendalikan kompartemen kargo yang berisi DOC

Figure 1: Recommended temperature, humidity, and CO<sub>2</sub> requirements for various animal species

ANIMAL*	DESIRABLE TEMPERATURE RANGE	RECOMMENDED RELATIVE HUMIDITY (RH)	RECOMMENDED CO <sub>2</sub>
Beef cattle	40–80 deg F (4.4–26.6 deg C)		
Dairy cows, mature, dry	40–80 deg F (4.4–26.6 deg C)		
Dairy heifers, pregnant	40–75 deg F (4.4–23.8 deg C)		
Dairy calves	50–75 deg F (10–23.8 deg C)		
Hogs: Over 15 lb	50–75 deg F (10–23.8 deg C)	0–75% RH for swine/hog	0–0.5% for 1-day-old chicks
Hogs: Pregnant gilts	50–70 deg F (10–21.1 deg C)	0–80% RH for cattle/poultry	0–3% for most other animals
Horses	40–80 deg F (4.4–26.6 deg C)		
Poultry: Over 10 days old	50–80 deg F (10–26.6 deg C)		
Poultry: 1-day-old (unfed)	90–100 deg F (carton) (32–37 deg C)		
Sheep	50–75 deg F (10–23.8 deg C)		

\*Recommended environmental control system (ECS) settings are determined based on the type of animals being transported. Source: American Society of Heating, Refrigerating and Air-Conditioning Engineers and Society of Automotive Engineers Aerospace Information Report 1600.

Penanganan di stasiun tujuan, pada dasarnya tidak berbeda dengan penanganan saat di stasiun awal. Di stasiun tujuan apabila terdapat perbedaan temperatur yang besar antara temperatur di dalam pesawat dan di luar pesawat, maka akan dilakukan prakondisi terlebih dahulu dengan cara pengaturan temperatur. Pembongkaran kargo yang berisi DOC tentunya harus dilakukan secara hati hati dan disiapkan gerobak yang beratap bila hujan atau angin. Penanganan kargo untuk DOC atau hewan hidup pada umumnya dilakukan lebih awal dibandingkan dengan general kargo untuk menjamin DOC memperoleh sirkulasi udara yang lebih baik. Penempatan di gudang dan informasi yang intens dengan pihak penerima (*consignee*) akan mempercepat DOC sampai di peternak.

Dari paparan diatas, aturan di dalam *Live Animal Regulation* dan aturan dari pabrikan pesawat telah sangat rinci mengatur keselamatan keamanan dan kesejahteraan dari hewan

dalam hal ini DOC. Dengan ditegakkannya aturan yang terkait dengan persyaratan kemasan (*packing requirement*), penanganan (*handling*), dokumentasi (*documentation*) dan teknologi pengaturan (*control*) kondisi di kompartemen kargo memberikan jaminan atas keselamatan hewan.

#### 4. Tarif pengangkutan anak ayam

Didasarkan atas kepedulian para pembuat keputusan atas kesejahteraan masyarakat yang ditopang oleh kesejahteraan atas pangan yang bergizi, berdasarkan aturan yang berlaku secara internasional dalam dunia penerbangan pengiriman DOC yang berusia kurang dari 72 jam maka tarif yang berlaku adalah tarif setara dengan tarif kargo umum (*general cargo*). Pemberlakuan tarif khusus berupa tambahan biaya untuk kelas kargo khusus (*special class rate*) tidak diberlakukan. Hal ini telah diatur secara rinci di dalam ketentuan yang terdapat dalam buku TACT (*The Air Cargo Tariff*). Tarif untuk angkutan hewan hidup di luar DOC, bisa mencapai 150 % sampai dengan 200% dari tarif kargo umum (*general cargo*) tergantung dari areanya. Berikut dibawah ketentuan tarif yang berlaku secara international untuk pengiriman hewan hidup dan tarif pengecualian terhadap DOC yang bersumber dari IATA-TACT sebagai berikut :

##### 1. Rating

The rates for consignments of live animals are as stated below.  
The charges below are applicable to carriage of both the animal and the container (including food etc.).

	IATA AREA (see Rule 1.2.2. "Definitions of Areas")					
	Within 1	Within 2	Within 3	Between 1 & 2	Between 2 & 3	Between 3 & 1
<b>ALL LIVE ANIMALS</b> <i>except:</i> Baby Poultry less than 72 hours old	175% of Normal GCR	175% of Normal GCR	150% of Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>	175% of Normal GCR	150% of Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>	150% of Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>
<b>BABY POULTRY</b> less than 72 hours old	Normal GCR	Normal GCR	Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>	Normal GCR	Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>	Normal GCR  <i>Except: 1 below</i>

##### Exception:

1. Within and from the South West Pacific sub-area: 200% of the applicable GCR.

##### 2. Minimum Charge

The minimum charge for consignments of live animals is 200% of the applicable minimum charge.

## E. Simpulan

Industri peternakan ayam potong sangat tergantung dari kualitas anak ayam. Kondisi yang sehat dan segar akan menjamin perkembangan ayam dengan berat sesuai yang diharapkan. Rantai pasok distribusi pengiriman anak ayam atau DOC merupakan rantai yang sangat penting diperhatikan bagi perusahaan penghasil anak ayam. Transportasi yang paling aman dan cepat untuk mencapai lokasi dengan cepat adalah melalui udara. Kekhawatiran terhadap kondisi ruangan kompartemen cargo yang sesak dapat ditanggulangi dengan sistem pengatur sirkulasi udara, temperatur dan tingkat kelembapan yang disesuaikan dengan persyaratan pengiriman anak ayam

Aturan pengiriman cargo udara yang sangat ketat bagi hewan hidup baik dalam hal ketentuan kandang (*packing requirement*), dokumentasi (*documentation*), penanganan dan penyimpanan (*handling&storage*) di darat dan penempatan (*loading-unloading*) di pesawat serta pengaturan kondisi kompartemen kargo yang sesuai bagi hewan hidup selama dalam penerbangan diberlakukan juga untuk pengiriman bagi anak ayam, tanpa adanya perbedaan. Perbedaan hanya terdapat pada perbedaan tarif anak ayam yang tidak dikenakan tarif tambahan sebagaimana tarif untuk hewan hidup lainnya.

Penegakan secara baku aturan *Live Animal Regulation* yang berlaku dalam pengiriman hewan hidup melalui kargo udara, memaksimalkan jaminan atas terpenuhinya aspek kesejahteraan hewan selama perjalanan dan penegakan aturan yang sangat ketat dalam dunia penerbangan terkait dengan keselamatan (*safety*), mendudukkan pengiriman melalui udara merupakan angkutan yang paling sesuai bagi anak ayam.

## **F. Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Penerbangan Aviiasi yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian dan artikel ini

## **G. Daftar Pustaka**

IATA, *Live Animals Regulation ed. 46*, Montreal-Geneva:IATA, 2016

IATA, *The AirCargo Tariff, Febuary 2018 edition*, Montreal-Geneva:IATA, 2018

*UU No.18 tahun 2009 tentang Peternakan dan kesehatan hewan*

Dr Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Frafindo Persada, 2017

Aero 2012-Q2, *Safe Transport of Live Animal Cargo*, Boeing, 2012

*Majalah Trobos media Agribisnis Peternakan-1 Mei 2013*

[https://chickin.id/blog/analisa-usaha-ternak-ayam-broiler-1000-ekor-menguntungkan,](https://chickin.id/blog/analisa-usaha-ternak-ayam-broiler-1000-ekor-menguntungkan)

19 November 2021